

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 STUDI PUSTAKA

Setelah menelaah beberapa studi terdahulu, yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Kupang, terdapat beberapa peneliti yang telah berupaya melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fitria Krismansia dengan judul Implementasi perda nomor 3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah di kecamatan Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: belum berjalan optimal karena kurangnya kesadaran pengelola kawasan untuk mengelola sampah secara mandiri, masyarakat cenderung acuh untuk berpartisipasi dalam mengolah sampah hanya mengandalkan petugas kebersihan saja, kurangnya personil penyidik pegawai negeri sipil untuk penindakan di setiap wilayah, belum kuatnya payung hukum penindakan dalam perda ini untuk wilayah suku dinas kebersihan kota administrasi maupun di seksi dinas kebersihan, belum adanya pergub baru yang mengatur penyusunan SPM, serta belum terlaksananya intensif dan disintensif karena belum adanya peraturan pergub yang mengatur petunjuk dan pelaksanaannya.¹

Berdasarkan hasil kajian pustaka peneliti terdahulu, yang menjadi persamaan peneliti dan yang penulis ingin kaji adalah, *pertama* sama-sama mengkaji tentang pengelolaan sampah berdasarkan perda yang di buat. *kedua*

¹Fitria Krismansia (2017).Implementasi perda nomor 3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah di kecamatan kelapa gading kota administrasi jakarta utara. Program Studi Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng tirtayasa. Serang

Metode yang digunakan yaitu, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Selanjutnya yang menjadi perbedaannya adalah hasil penelitian dari penelitian dari peneliti terdahulu, yaitu *pertama* penulis lebih memfokuskan pada penertiban pembuangan sampah liar di Kota Kupang. *Kedua*, lokasi wilayah penelitian, dimana peneliti memfokuskan penelitian di Dinas Kebersihan Kota Kupang.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sepriana Tamonob dengan judul implementasi peraturan daerah Kota Kupang No 3 tahun 2011 tentang penyelenggaraan penanganan sampah sejenis rumah tangga di Kota Kupang Studi kasus di kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peraturan daerah Kota Kupang No 3 tahun 2011 tentang penyelenggaraan sampah sejenis rumah tangga di Kota Kupang kelurahan Lasiana Kecamatan kelapa lima. Membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin antara pelaksana kebijakan dengan masyarakat belum terlaksana dengan baik. Hal ini di tandai dengan penyampaian informasi penyelenggaraan penanganan sampah di wilayah pesisir hanya diketahui oleh sebagian masyarakat wilayah pesisir saja sedangkan sebagian masyarakat pesisir masih banyak yang belum mengetahui mengenai keberadaan peraturan daerah tentang penyelenggaraan penanganan sampah. Kondisi sumber daya menunjukkan terbatasnya sumber daya yang dilihat dari terbatasnya jumlah aparat pelaksana yang diantaranya di sebabkan oleh masih rendahnya kompetensi sumber daya aparatur yang berkaitan dengan kualifikasi aparatur yang tidak memadai dan kurangnya kegiatan pendidikan dan

pelatihan yang diikuti aparaturnya, serta terbatasnya fasilitas yang ada dalam mendukung implementasi peraturan pembuangan sampah.²

Berdasarkan hasil kajian pustaka peneliti terdahulu, yang menjadi persamaan peneliti dan yang penulis ingin kaji adalah, *pertama* sama-sama mengkaji tentang pengelolaan sampah berdasarkan perda yang di buat. *kedua* Metode yang digunakan yaitu, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Selanjutnya yang menjadi perbedaannya adalah hasil penelitian dari penelitian dari peneliti terdahulu, yaitu *pertama* penulis lebih memfokuskan pada pengelolaan sampah Rumah Tangga di Kota Kupang. *Kedua*, lokasi wilayah penelitian, dimana peneliti memfokuskan penelitian di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan aspek penting dari keseluruhan proses kebijakan. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan ada dua pilihan yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program, atau melalui formasi kebijakan rangkaian implementasi kebijakan dapat diamati dengan jelas yaitu dimulai dari program ke proyek dan kegiatan model tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya manajemen

²Sepriana Tamonob, implementasi peraturan daerah Kota Kupang No 3 tahun 2011 tentang penyelenggaraan penanganan sampah sejenis rumah tangga di Kota Kupang Studi kasus di kelurahan lasiana kecamatan kelapa lima. Skripsi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang,

sektor publik. Kebijakan diturunkan berupa program-program yang kemudian diturunkan menjadi proyek-proyek dan akhirnya berwujud pada kegiatan-kegiatan, baik yang di lakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

Implementasi menurut Budi Winarno yang mengatakan bahwa implementasi kebijakan dibatasi sebagai menjangkau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu pemerintah dan individu-individu swasta (kelompok-kelompok) yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijaksanaan sebelumnya, sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab, mengatakan bahwa, yaitu,

“Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan focus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”³

Ripley dan Franklin menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Menurut

³Asrul Nurdin (2013). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Dan Pengamen Di Kota Makassar. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Hal 8-9

Ripley dan Franklin , ada tiga cara yang dominan bagi suksesnya implementasi kebijakan, yaitu: ⁴

- a) Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku
- b) .Adanya kelancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah
- c) Pelaksanaan dan dampak yang dikehendaki terarah

Ketiga perspektif tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, sehingga menjadi lebih mudah untuk diidentifikasi. Teori Ripley dan Franklin ingin menekankan tingkat kepatuhan para implementor kebijakan terhadap isi kebijakan itu sendiri. Setelah ada kepatuhan terhadap kebijakan yang ada, pada tahap selanjutnya melihat kelancaran pelaksanaan rutinitas fungsi, serta seberapa besar masalah yang dihadapi dalam implementasi. Pada akhirnya setelah semua berjalan maka akan terwujud kinerja yang baik dan tercapainya tujuan (dampak) yang diinginkan.

Edward III (dalam Subarsono) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu: pertama, komunikasi. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran harus disampaikan kepada kelompok sasaran, sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi, dan pelatihan yang berkaitan dengan isi kebijakan. Kedua, Sumber Daya, menurut Edward, sumber-

⁴Masriani (2017). Implementasi Kebijakan Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak-Anak Pengemis Di Kecamatan Mandau). Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017. Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hal 5-6

sumber yang penting meliputi staf yang memadai serta berkompeten dibidangnya untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, anggaran yang menunjang dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan. Ketiga,

Disposisi, jika para pelaksana mempunyai sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi kebijakan akan berjalan. Faktot-faktor yang menjadi perhatian Edward III mengenai disposisi dari implementasi kebijakan terdiri dari pengangkatan birokrasi dan insentif. Pengangkatan dan pemilihan personel kebijakan haruslah orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan lebih khususnya lagi pada kepentingan masyarakat sedangkan insentif merupakan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu untuk mendorong para pelaksana melaksanakan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi dan organisasi. Keempat, Struktur Birokrasi. Struktur Birokrasi merupakan susunan komponen-komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan. Struktur birokrasi menurut Edward terdapat dua karakteristik utama yakni adanya *Standard Operational Procedure* (SOP) dan fragmentasi. *Standard Operational Prosedure* (SOP) merupakan perkembangan dari tuntutan internal akan kepastian waktu, sumber daya srta kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang kompleks dan luas sedangkan fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi. Maksud dari fragmentasi adalah adanya kerja sama dengan pihak ketiga dalam mengimplementasikan kebijakan.

2.2.2 SAMPAH

a. Pengertian Sampah

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.⁵

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh,

⁵Sri Subekti (2009). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Jurnal Unpad Vol 7, No 14. Jurusan Teknik Lingkungan. Fakultas Teknik. Universitas Pandanaran. Semarang. Hal 1

⁶Syahriar Tato (2015). Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 4, No 2. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Tata Kota. Fakultas Teknik. Universitas 45 Makassar. Hal 67

dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi: 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa debu/abu; dan 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industry dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya.⁷

Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak.⁸

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik dan atau anorganik, baik benda logam maupun bukan non logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai oleh bakteri secara alami, misalnya dedaunan, sisa makanan dan ranting pohon. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai oleh bakteri secara alami dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam

⁷ Novi Marlioni (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Jurnal Formatif. Program Studi Pendidikan Matematika . Fakultas Teknik, Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam . Universitas Indraprasta. Jakarta. Hal 125

⁸Nur Sakinah (2016). Rancang Bangun Alat Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair. Jurusan Fisika. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal 5

penguraiannya, misalnya sampah plastik, kaleng, dan besi.⁹

Sampah padat adalah semua barang sisa yang ditimbulkan dari aktivitas manusia dan binatang yang secara normal padat dan dibuang ketika tidak dikehendaki atau sia-sia. Sedangkan yang dimaksud dengan sampah perkotaan adalah sampah yang timbul di kota (tidak termasuk sampah yang berbahaya dan beracun).¹⁰

Sampah menurut Rizaldi adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Bentuk fisik benda-benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya.¹¹ Sampah menurut Damanhuri adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak terpakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang.¹²

Menurut Slamet, sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam Naskah Akademis Rancangan Undang-undang Persampahan disebutkan sampah adalah

⁹Rany Puspita Dewi (2017). Perancangan sistem pengelolaan sampah untuk mendukung perkembangan industri kreatif di daerah pariwisata. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(SENDI_U 3). Program Studi Teknik Mesin. Fakultas Teknik. Universitas Tidar. Magelang. Hal 217

¹⁰Faiz Hamzah (2017). Dampak Keberadaan Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau Di RT 01 RW 05 Ciketingudik Bantargebang Bekasi. Program Studi Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Hal 28

¹¹Ikhsandri (2014). Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah Di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol. 2, No. 1, Maret 2014. Jurusan Teknik Sipil. Universitas Sriwijaya. Palembang. Hal 131

¹²Muhammad Aswadi dan Hendra (2011). Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Perumahan Tavanjuka Mas. Jurnal Mektek Tahun XIII No. 2, MEI 2011. 100

sisanya suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya dari pemakai semula, atau sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai.

b. Sumber Sampah

Sumber dari sampah di masyarakat pada umumnya, berkaitan erat dengan penggunaan lahan dan penempatan. Beberapa sumber sampah dapat di klasifikasikan menjadi antara lain:¹⁴

- 1) perumahan,
- 2) komersil,
- 3) institusi,
- 4) konstruksi dan pembongkaran, pelayanan perkotaan,
- 6) unit pengolahan,
- 7) industri, dan
- 8) pertanian

¹³Indra Yones (2007). Kajian Pengelolaan Sampah Di Kota Ranai Ibu Kota Kabupaten Natuna Propinsi Kepulauan Riau. Program Magister Ilmu Lingkungan. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 23

¹⁴Shobri Ahwan (2014). Program pilah sampah plastik, kardus, kertas dalam meningkatkan nilai kebersihan siswa dan pendapatan sekolah di SDN Tambakaji 04, SDN Ngaliyan 01 dan SDN Ngaliyan 03. Jurusan Biologi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Walisongo. Semarang. Hal 7

Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori, penggolongan sampah didasarkan pada sumber sampah, sifat sampah, dan bentuk sampah. Penggolongan jenis sampah ini akan memudahkan bagi kita dalam proses daur ulang atau proses pemanfaatan sampah, karena dari sinilah kita mengenali karakteristik serta kandungan yang terdapat dalam sampah yang akan kita olah atau daur ulang.¹⁵

Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi:¹⁶

- a. Sampah alam adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- b. Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil- hasil dari pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai *vector* (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada *dialektika* manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia

¹⁵ Ibid. Hal 9

¹⁶ Ibid. Hal 10-11

dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistim urinoir tanpaair.

- c. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah, kertas dan plastik. Karakteristik dari sampah rumah tangga ini, sebagian besar adalah sampah organik yang mempunyai sifat lekas membusuk. Akumulasi dari limbah oleh rumah tangga adalah pengeluaran dalam tong sampah didepan setiap rumah atau di dalam kantong plastik, dalam keadaanbercampur.
- d. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain adalah sampah- sampah yang dibuang ke tempat sampah ini, sebagai contoh sampah konsumsi adalah tangkai/ daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur/ lauk pauk, dan sampah dari kebun. Jenis sampah ini merupakan sampah yang umum dipikirkan manusia, hal ini disebabkan kebiasaan manusia dalam proses kehidupansehari-hari.sebagai penghasil sampah. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun

masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah- sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

- e. Sampah perkantoran adalah sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan: yang sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
- f. Sampah daerah industri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum, biasanya diletakkan di tempat sampah. Pensortiran sederhana biasanya dilakukan oleh industri, seperti plastik, kertas, dan bagian dari kulit biasanya disimpan dalam container yang berbeda untuk dijual. Sedangkan limbah yang dianggap tidak berharga dibuang ditempat tersendiri. Untuk limbah cair dan limbah berbahaya, jika perusahaan tidak memiliki fasilitas yang memadai atau incinerator atau fasilitas pengelolaan limbah cair, maka limbah harus dibawa ke fasilitas yang dimiliki oleh departemen pengelolaan sampah di pemerintah kota yang akan diproses lebih lanjut sebelum dibuang.
- g. Sampah Nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktifitas tempat-tempat yang dituju

biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

2.2.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah menurut Sejati adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir yang secara garis besar kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer, pengolahan dan pembuangan akhir.¹⁷ Pengelolaan sampah menurut Notoatmodjo adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.¹⁸

Pengelolaan sampah adalah pengaturan yang berhubungan dengan pengendalian timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain dan juga tanggap terhadap perilaku massa. Pengelolaan persampahan mempunyai tujuan yang sangat mendasar yang meliputi meningkatkan kesehatan lingkungan dan

¹⁷Fitria Krismansyah (2017). Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara. Program Studi Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang. Hal 48

¹⁸ ibid

masyarakat, melindungi sumber daya alam (air), melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektor strategis.¹⁹

Pengelolaan sampah menurut Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, dan penanganan sampah.²⁰

Penyelenggaraan penanganan sampah merupakan rangkaian kegiatan setelah penyelenggaraan pengurangan sampah dalam lingkup pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.²¹ Adapun Kegiatan penanganan sampah:

- a. . pemilahan sampah;
- b. pengumpulan sampah;
- c. pengangkutan sampah;
- d. pengolahan sampah;
- e. . pemrosesan akhir sampah.²²

¹⁹Indra Yones (2007). Kajian Pengelolaan Sampah Di Kota Ranai Ibu Kota Kabupaten Natuna Propinsi Kepulauan Riau. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Hal 28

²⁰Pasal 1 ayat 11 Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

²¹Ibid Pasal 9

²² Ibid Pasal 10 ayat 1

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu:²³

Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.

Tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Pengelolaan Sampah menurut UU No 18 Tahun 2008 yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.²⁴

Pengurangan sampah meliputi kegiatan:

a. Pembatasan timbunan sampah

²³Sudati Nur Sarfiah dan Whinarko Juliprijanto (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri).Jurnal Untidar. Universitas Tidar. Magelang. Hal 169

²⁴ ibid

- b. Daur ulang sampah
- c. Pemanfaatan sampah

Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan:²⁵

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan atau sifatnya.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tepat pengolahan sampah terpadu
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat penampungan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

2.2.4 Metode Pengelolaan Sampah

Dalam pasal 12 (1) UUPPS, setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau memilah sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan metode tersebut adalah 3R, yaitu:²⁶

- a. *Reduce* (mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali sisa sampah yang bisa digunakan)
- c. *Recycle* (mendaur ulang).

²⁵ ibid

²⁶ Sudati Nur Sarfiah dan Whinarko Juliprijanto (2017). Hlm 171

Metode pengelolaan atau memilah sampah berbeda-beda tergantung dari banyak yang seperti jenis zat sampah, tanah untuk mengolah dan ketersediaan area di mana metode tersebut secara umum berupa:²⁷

- a. Solid waste generated: penentuan timbulan sampah.
- b. On site handling: penanganan di tempat atau pada sumbernya.

Tahap ini terbagi, menjadi tiga, yakni:

1. Pengumpulan (collecting)
2. . Pengangkutan (transfer and transport)
3. Pengolahan (treatmen), seperti perubahan bentuk, pembakaran, pembuatan kompos dan energy recovery (sampah sebagai penghasil energy).
4. Pembuangan akhir: pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan.

2.2.5 Manfaat Sampah

Menurut Suwerda manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sistem pengelolaan sampah yaitu:²⁸

a. Kesehatan Lingkungan

1. Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah.
2. Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara.

²⁷ ibid

²⁸ ibid

3. Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (organik) yang dapat mencemari tanah.
4. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.

b. Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Dapat menambah penghasilan keluarga yang diperoleh dari tabungan sampah.
2. Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
3. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mengangkut sampah.

2.2.6 Dampak Negatif Sampah yang Tidak Dikelola

Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:²⁹

1. Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.
2. Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.

Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti banjir.

²⁹Shobri Ahwan (2014). Loc.cit. Hlm 18